

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses meningkatnya kegiatan perekonomian, yang diindikasikan oleh naiknya volume produksi barang dan jasa pada suatu periode tertentu.¹⁹ Kenaikan tersebut mencerminkan adanya perbaikan kinerja ekonomi yang berimplikasi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi perkembangan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya.

Kenaikan ini berjalan selaras dengan ekspansi faktor-faktor produksi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Melalui investasi, ketersediaan barang modal dapat ditingkatkan, sementara inovasi teknologi berperan dalam mengoptimalkan efisiensi proses produksi. Di samping itu, pertumbuhan populasi turut memperbanyak kapasitas tenaga kerja yang idealnya ditunjang oleh peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan.²⁰

Kondisi perekonomian suatu negara, pada dasarnya dapat diidentifikasi melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Ketika pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas

¹⁹ Dinda Dewi Santika et al., “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2025): 167–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2186>.

²⁰ Muh Azizi, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja,” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan* 9, no. 2 (2022): 140–154.

ekonomi sedang mengalami ekspansi dibandingkan periode lalu, yang pada skala luas akan menstimulasi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kestabilan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pembangunan nasional, karena hal tersebut bukan hanya mencerminkan kondisi ekonomi tetapi juga tingkat kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu.²¹

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, dapat menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB/PDRB}_t - \text{PDB/PDRB}_{t-1}}{\text{PDB/PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, yaitu:

a. Akumulasi Modal

Modal merupakan komponen produksi yang memiliki karakteristik dapat digunakan berulang kali dalam proses penciptaan nilai ekonomi. Proses pengumpulan atau pembentukan modal ini dilakukan melalui investasi barang modal guna memperbanyak stok kapital yang ada. Dampak linier dari penambahan ini adalah terjadinya peningkatan produktivitas serta penerimaan negara. Dengan demikian, pembentukan modal menjadi elemen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain meningkatkan produksi, investasi pada

²¹ Shantika, "Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2021."

barang modal juga bisa mendukung kemajuan teknologi.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan output. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan secara produktif, semakin besar pula potensi peningkatan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi. Produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang tersedia, tetapi oleh kualitas tenaga kerja serta tingkat penyerapannya dalam kegiatan ekonomi.²²

c. Teknologi

Menurut model pertumbuhan Solow-Swan, kemajuan teknologi dipandang sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi memungkinkan proses produksi menjadi lebih efisien sehingga produktivitas meningkat dan output yang dihasilkan menjadi lebih besar. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.²³ Dalam teori Solow, kemajuan teknologi diperlakukan sebagai faktor eksogen yang berasal

²² Mohammed Wahed, Sishadiyati Sishadiyati, and Niniek Imaningsih, “Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori Dan Studi Empiris” (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021).

²³ M. Afdhal Chatra Perdana and Adek Irma Rosi, “Buku Ajar Ekonomi Pembangunan Daerah (Dinamika Ekonomi Pembangunan Daerah; Teori Dan Praktik)” (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

dari luar model dan dianggap konstan.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah diraih oleh suatu negara maupun daerah seringkali dievaluasi menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utamanya. Hal ini dikarenakan penguatan pertumbuhan tersebut menjadi cerminan nyata atas kemajuan ekonomi dari waktu ke waktu. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, beberapa indikator yang dapat dipergunakan antara lain sebagai berikut:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk mengukur kinerja makro ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *gross domestic product* (GDP) bertindak sebagai indikator utama perekonomian nasional pada suatu periode berbasis harga berlaku dan konstan. Untuk lingkup daerah, perannya digantikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menghitung akumulasi nilai tambah dari total produksi barang dan jasa secara kewilayahan. Melalui estimasi PDRB ini, fluktuasi aktivitas dan arah perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat dianalisis dengan lebih akurat. Dalam analisis pertumbuhan ekonomi, PDB atau PDRB atas dasar harga konstan lebih tepat digunakan karena telah menghilangkan pengaruh perubahan harga (inflasi), sehingga mampu menggambarkan perubahan output riil dan kondisi perekonomian secara lebih akurat.

b. Pendapat Per Kapita

Pendapatan per kapita merepresentasikan rata-rata pendapatan yang

diterima oleh setiap penduduk dalam suatu wilayah.²⁴ Kenaikan pada indikator ini tidak hanya mencerminkan terjadinya pertumbuhan ekonomi secara makro, tetapi juga menjadi sinyal kuat atas membaiknya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan material masyarakat. Meskipun demikian, indikator ini belum dapat menunjukkan pemerataan pendapatan maupun tingkat kesejahteraan secara menyeluruh, sehingga dalam penggunaannya perlu dipertimbangkan bersama indikator ekonom lainnya.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor inti yaitu, akumulasi modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan kemampuan suatu perekonomian untuk meningkatkan output dari waktu ke waktu. Akumulasi modal berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan aset produktif, seperti investasi, pembangunan infrastruktur, serta berbagai bentuk modal lainnya yang mendukung kegiatan produksi. Sementara itu, tenaga kerja dan modal manusia (*human capital*) merupakan komponen penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka teori Solow, tenaga kerja ditempatkan sebagai salah satu faktor produksi utama yang menentukan besarnya output yang dapat

²⁴ Dahlan Tampubolon et al., *DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI* (Batam: CV Rey Media Grafika, 2025).

dihasilkan suatu perekonomian.²⁵ Peranan tenaga kerja dalam memicu pertumbuhan ekonomi tidak boleh dinilai dari aspek kuantitatif semata, melainkan harus melibatkan dimensi kualitas sumber daya manusia. Tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesehatan yang baik akan mampu bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan menghasilkan output yang lebih tinggi.²⁶ Sebaliknya, apabila sebagian tenaga kerja belum terserap dalam kegiatan ekonomi, maka potensi produksi yang dimiliki suatu daerah belum dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Adapun kemajuan teknologi dalam teori Solow diperlakukan sebagai faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar sistem ekonomi sehingga perkembangannya diasumsikan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang terdapat dalam model.

B. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Konsep ini diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui *Human Development Report* tahun 1990 sebagai

²⁵ Mila Kamelia Putri, “Determinan Pendapatan Nasional Indonesia: Pengujian Empiris Teori Pertumbuhan Robert Solow,” *Jurnal Kajian dan Inovasi Ilmu (JKII)* 2, no. 1 (2026): 10–18.

²⁶ Ayu Wahyuning Nurlaili and Lilik Sugiharti, “Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 416–428.

pendekatan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam pendekatan tersebut, manusia ditempatkan sebagai pusat sekaligus tujuan akhir pembangunan sehingga keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, serta memperoleh pendidikan yang memadai, dan menikmati kehidupan yang layak.²⁷

Sebagai parameter gabungan dari aspek kesehatan (harapan hidup), pendidikan (pengetahuan), dan standar hidup layak, indeks pembangunan manusia bertindak sebagai tolok ukur efektivitas peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam proses pembangunan. Peningkatan mutu sumber daya manusia yang ditunjukkan oleh tren kenaikan indeks pembangunan manusia memiliki korelasi positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena masyarakat yang memiliki derajat pembangunan manusia yang tinggi cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi nilai ekonomi.²⁸

Untuk menghitung Indeks pembangunan manusia dapat menggunakan rumus:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{Pendidikan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}} \times 100$$

2. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran indeks pembangunan manusia oleh Badan Pusat Statistik

²⁷ Bakhtiar Efendi et al., “Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi” (Tahta Media, 2024).

²⁸ Riduan Siagian, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Membangun Kemakmuran Melalui Potensi Manusia)* (Sumedang: MEGA PRESS NUSANTARA, 2023).

(BPS) Indonesia kini mengimplementasikan metode baru yang mencakup tiga dimensi inti yaitu:

- a. Pertama, dimensi kesehatan, yang diukur melalui Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH).
- b. Kedua, dimensi pendidikan, yang diukur menggunakan dua indikator yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
- c. Ketiga, dimensi standar hidup layak yang diukur menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

3. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Teori Schultz menyatakan jika modal manusia merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi negara.²⁹ Berbeda dengan pandangan yang menganggap pendidikan hanya sebagai pengeluaran, Schultz menilai bahwa pendidikan merupakan investasi yang mampu memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang investasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga individu memiliki keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik dalam menjalani aktivitas ekonomi. Selain melalui pendidikan, pengembangan modal manusia juga dapat dilakukan melalui berbagai upaya lain, seperti pelatihan, peningkatan kesehatan, perbaikan gizi, dan pengalaman kerja. Berbagai bentuk investasi tersebut diyakini dapat

²⁹ Fivien Muslihatinningsih, Caren Alvidiar, and Regina Niken Wilantari, "Apakah Pengeluaran Pemerintah Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur," *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 138–149.

meningkatkan kapasitas individu sehingga mampu bekerja lebih efektif dan produktif. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja, kemampuan dalam menghasilkan output juga akan meningkat, sehingga modal manusia menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.³⁰

C. Pengangguran Terbuka

1. Pengertian Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai bagian dari angkatan kerja yang berada dalam fase aktif mencari lapangan kerja namun belum memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.³¹ Pengangguran terbuka adalah penduduk yang sedang aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau telah diterima bekerja namun belum memulai pekerjaannya.

Pengangguran terbuka terjadi saat pertambahan lowongan pekerjaan lebih rendah dibandingkan menambahnya tenaga kerja, sehingga semakin banyak pekerja yang tidak memperoleh pekerjaan dalam jangka waktu yang cukup lama, mereka tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan dari kegiatan ekonomi, sehingga kondisi ini disebut pengangguran terbuka.

Berikut merupakan rumus dari tingkat pengangguran terbuka:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

³⁰ Wahed, Sishadiyati, and Imaningsih, "Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori Dan Studi Empiris."

³¹ Ninda Safitri, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2025).

2. Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi menjadi:³²

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terjadi akibat adanya kesenjangan di mana ekspansi peluang kerja berjalan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar tenaga kerja kehilangan kesempatan untuk bekerja.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi (*disguised unemployment*) mengacu pada kondisi di mana tenaga kerja tidak mampu mengoptimalkan kapasitas produksinya secara efektif. Salah satu pemicu utamanya adalah skala operasional perusahaan yang terbatas namun mempekerjakan sumber daya manusia dalam jumlah melebihi kebutuhan riil, sehingga memicu inefisiensi. Kelebihan pasokan tenaga kerja yang tidak memberikan nilai tambah optimal inilah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok pengangguran tersembunyi.

c. Pengangguran Bermusim

Secara konseptual, pengangguran musiman didefinisikan sebagai situasi tidak bekerjanya penduduk dalam rentang waktu spesifik akibat pengaruh dinamika ekonomi temporer. Fenomena ketenagakerjaan ini paling sering dijumpai pada bidang agraris yang operasionalnya sangat

³² Yanwar Manullang, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

bergantung pada musim. Contohnya, di saat tidak ada aktivitas menanam, petani cenderung tidak memiliki pekerjaan sampai tiba waktu kembali menanam dan memanen selanjutnya.

d. Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah keadaan di mana angkatan kerja mempunyai pekerjaan namun jumlah jam kerjanya masih terbatas.

3. Penyebab Terjadinya Tingkat Pengangguran Terbuka

a. Penduduk relatif banyak

Keterbatasan ketersediaan lapangan kerja dalam mengimbangi pesatnya jumlah penduduk menjadi pemicu utama tidak terserapnya sebagian angkatan kerja ke dalam sektor produktif. Atas dasar tersebut, potensi lonjakan pengangguran akan bergerak linier seiring bertambahnya populasi, apabila tata kelola ekonomi tidak mampu menstimulasi pertumbuhan kesempatan kerja baru.

b. Pendidikan dan keterampilan yang rendah

Tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih rendah menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran. Hal ini karena tenaga kerja dengan kemampuan yang terbatas cenderung kurang dibutuhkan oleh dunia usaha. Perusahaan umumnya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai agar dapat meningkatkan produktivitas serta mendukung proses produksi secara optimal.

c. Teknologi yang semakin maju

Perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat juga bisa menjadi tantangan bagi para pekerja. Tidak semua pekerja bisa mengikuti atau menguasai perkembangan teknologi. Akibatnya, perusahaan cenderung memilih pekerja yang memiliki kemampuan teknologi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga pekerja yang tidak bisa beradaptasi akan kalah dalam persaingan dan berisiko menjadi pengangguran.

d. Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim.

Pekerjaan yang masa kerjanya dipengaruhi musim, seperti pertanian dan perkebunan, dapat menyebabkan pengangguran musiman. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan produksi hanya berlangsung pada waktu tertentu sesuai dengan siklus tanam panen. Setelah masa tanam selesai, banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan sementara dan harus menunggu hingga masa panen tiba. Pada periode tersebut, mereka tidak bekerja secara produktif sehingga termasuk dalam kondisi menganggur sementara.³³

4. Teori Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Arthur Melvin Okun (Okun's Law), dijelaskan bahwa saat tingkat pengangguran meningkat, maka produktivitas akan menurun. Akibatnya, output yang dihasilkan juga ikut berkurang sehingga pada akhirnya terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi.³⁴ Menurut teori setiap adanya peningkatan pada pertumbuhan

³³ Wahyuni, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh."

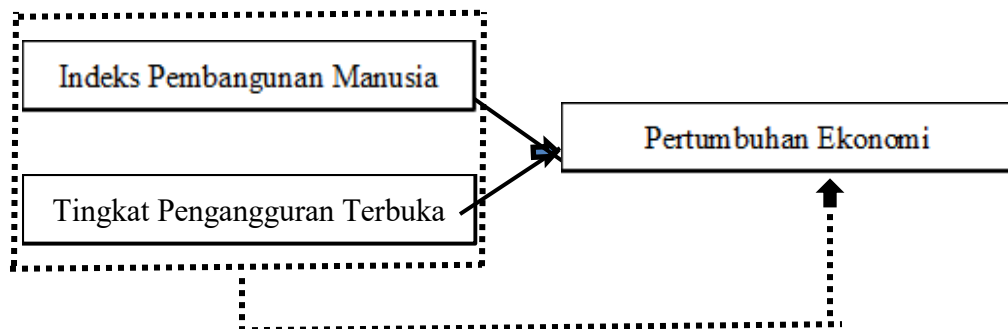
³⁴ Khusnul Khatimah Arajab, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Sulawesi Tahun 2010-2023= The Impact Of Population Size, Provincial Minimum Wage, and Education Level On The Open

ekonomi diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besar pula peluang terciptanya kapasitas produksi baru yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Pendapatan nasional yang tinggi dapat tercermin dari meningkatnya pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi yang positif. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, tingkat pengangguran cenderung lebih meningkat.³⁵

D. Kerangka Teoritis

Gambar 2. 1

Kerangka Teoritis



Kerangka pemikiran ini memberikan gambaran mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia (X_1) dan tingkat pengangguran terbuka (X_2) memiliki keterkaitan dengan variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Adanya garis putus-putus menandakan bahwa hubungan tersebut masih bersifat dugaan atau hipotesis yang perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka benar-benar

Unemployment Rate In S" (Universitas Hasanuddin, 2024).

³⁵ SAPUTRI, "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM."

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Jawa Timur pada tahun 2021-2025.

E. Hipotesis Penelitian

Secara konseptual, hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Hipotesis bersifat dugaan awal yang disusun berdasarkan teori dan logika, namun kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis data empiris.³⁶ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

H_a : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

2. H_0 : Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

H_a : Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

3. H_0 : Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

H_a : Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025.

³⁶ R Willya Achmad and Yulianah Yulianah, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Batam: CV Rey Media Grafika, 2022).